

ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA

Trisna Ayu Oktavia¹, Nova Maulud Widodo², Halleina Rejeki Putri Hartono³

^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Negeri Madiun,

Korespondensi email: trisnaoktavia@pnm.ac.id

Abstract

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis saham yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pandemic COVID-19 pada periode 2015 hingga 2020 menggunakan analisis fundamental. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling terkumpul 17 perusahaan dari 45 perusahaan, adapun kriterianya adalah: 1) Perusahaan dalam kurun waktu lima tahun secara konsisten terindeks LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2019; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019 secara berturut-turut; 3) Perusahaan non finansial karena peminat nya jika dibandingkan dengan perusahaan finansial lebih rendah dan memfokuskan penelitian pada sektor non finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Analisis fundamental yang digunakan ialah EPS, PER, DER, ROA, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan kinerja yang cukup baik dari periode 2015 hingga 2019. Namun pada saat pandemic COVID-19 terjadi, perusahaan terdampak dan mengalami penurunan kinerja. Hal ini terlihat pada penurunan PER, EPS, ROA, ROE, dan DER. Perusahaan yang cukup baik dalam mengatasi kondisi ini adalah UNVR dan INDF.

Kata kunci: Analisis Saham, Analisis Fundamental, Indeks LQ45

FUNDAMENTAL ANALYSIS OF STOCK BEFORE AND AFTER COVID-19 PANDEMIC: EMPIRICAL STUDY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The purpose of this study is to present an analysis of stocks listed on the Indonesian stock exchange with the LQ 45 index before and after the COVID-19 pandemic in the period 2015 to 2020 using fundamental analysis. The sample of this study using purposive sampling technique collected 17 companies from 45 companies, while the criteria are: 1) Companies within a period of five years are consistently indexed LQ45 from the period 2015 to 2019; 2) Companies that publish annual financial reports for the period 2015 to 2019 in a row; 3) Non-financial companies because their interest when compared to financial companies is lower and focuses research on the non-financial sector; 4) Financial statements are presented in rupiah currency. The fundamental analysis used is EPS, PER, DER, ROA, and ROE. The results showed that overall the company experienced a fairly good increase in performance from the period 2015 to 2019. However, when the COVID-19 pandemic occurred, the company was affected and experienced a decline in performance. This can be seen in the decrease in PER, EPS, ROA, ROE, and DER. Companies that are quite good at dealing with this condition are UNVR and INDF.

Keywords: Stock Analysis, Fundamental Analysis, Indonesia Stock Exchange, Indeks LQ45

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di era modern saat ini saling bersaing secara kompetitif untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Perusahaan membutuhkan suatu modal kerja, dan modal ini dapat diperoleh dari sumber dana eksternal yaitu pasar

modal. Fungsi pasar modal sebagai tempat perusahaan yang membutuhkan dana dari investor, serta tempat investor berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi di masa yang akan datang. Pesatnya pasar modal di Indonesia merupakan alternatif sumber dana perusahaan dan

mengindikasikan bahwa masyarakat telah memberi kepercayaan yang cukup tinggi untuk menjadikan pasar modal sebagai pilihan dalam berinvestasi. Sektor bisnis dalam bidang keuangan sangat bergantung pada pasar modal karena pasar modal sebagai wadah dalam mensuplai modal.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen yaitu saham, obligasi, warrant, opsi, dan lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling umum diperjualbelikan dalam pasar modal dan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) (Nurul 2014). Saham merupakan pilihan produk utama dalam pasar modal, sehingga investor wajib melihat dan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kondisi keuangan pada perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Semakin meningkat keuntungan perusahaan maka semakin meningkat harga sahamnya. Investor mendapatkan keuntungan pembelian saham berasal dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dan keuntungan perbedaan harga jual dan harga beli suatu saham. Saham mempunyai karakteristik yaitu *high risk-high return* yang memiliki arti semakin tinggi keuntungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula kerugian yang didapatkan oleh investor (Darmawan 2018).

Risiko tinggi saat berinvestasi membuat para investor berhati-hati dan tidak sembarangan membuat keputusan berinvestasi. Investor yang ingin meminimalkan risiko harus dapat menganalisis dengan tepat dan cermat perusahaan mana yang menarik untuk diinvestasikan dan akan memberikan keuntungan. Setiap investor ataupun calon investor mempunyai keinginan yang akan dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya sehingga sebelum berinvestasi dalam bentuk instrumen saham, investor terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya agar investor mendapatkan gambaran yang akurat mengenai eksistensi perusahaan dimasa depan (Pratama *et al.* 2014).

Analisis saham dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sasongko *et al.* 2014). Analisis fundamental menganalisis faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, dilanjutkan dengan analisis industri, dan

pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor (Tandelilin 2010:338). Analisis fundamental memudahkan investor dikarenakan termuat dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi kinerja keuangan melalui rasio rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan antara lain ROA (*return on Assets*), ROE (*return on equity*), EPS (*earning per shares*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) (Amanda 2013). Mayoritas investor menggunakan analisis fundamental dalam menentukan keputusan berinvestasi sebagai dasar awal untuk menentukan portofolio.

Indeks saham menjadi salah satu alat ukur gabungan dari saham-saham tertentu dan menjadi patokan terhadap kinerja dari pasar modal. Indeks saham yang paling likuid dan paling aktif diperdagangkan di BEI adalah indeks LQ45 (Pratama 2019; Amanda 2013). Indeks LQ45 memuat 45 saham paling likuid dan pergantian saham diupdate tiap enam bulan sekali (Februari dan Agustus) serta kinerja perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 dipantau oleh pihak otoritas BEI. Kriteria pemilihan kelompok saham indeks LQ45 diantaranya selama 12 bulan terakhir rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular dan telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan (Jogiyanto 2014).

Pada tahun 2020 khususnya di Indonesia terdapat wabah COVID-19 dan membahayakan keselamatan umat, hal ini mendorong pemerintah untuk mengambil keputusan dalam memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Langkah awal pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden sebagai bentuk kedaruratan kesehatan masyarakat yakni Kepres RI Nomor 11 Tahun 2020. Pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak hanya kesehatan namun berdampak pula terhadap perekonomian. Menteri Keuangan memprediksi penurunan ekonomi nasional hingga minus 2 persen pada kuartal III Tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan resesi berkepanjangan sehingga terjadi penurunan IHSG di tahun 2020 meskipun sempat menguat di beberapa kurun waktu dan

pembekuan sementara perdagangan di pasar modal (BEI 2020). Kondisi ini memperlemah daya beli masyarakat, menurunkan tingkat investasi di pasar modal sehingga harga saham yang tercatat di BEI menurun. Amanda 2013; Rahmadhoni 2021; Wijaya 2021; Hariazy 2021 telah melakukan penelitian analisis fundamental untuk saham yang tercatat di BEI, namun belum ada yang membandingkan hasil analisis fundamental saham sebelum dan sesudah wabah COVID-19 melanda, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis saham yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan indeks LQ 45 sebelum dan sesudah pandemic COVID-19 pada periode 2015 hingga 2020 menggunakan analisis fundamental. Atas dasar uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di BEI. Penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria diantaranya : 1) Perusahaan dalam kurun waktu lima tahun secara konsisten terindeks LQ45 dari periode 2015 sampai dengan 2019; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019 secara berturut-turut; 3) Perusahaan non finansial karena peminat nya jika dibandingkan dengan perusahaan finansial lebih rendah dan memfokuskan penelitian pada sektor non finansial; 4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kode	Emiten
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	JSMR	Jasa Marga Tbk

8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk
10	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	PTPP	PP (Persero) Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WIKA	Wijaya Karya Tbk
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terindeks LQ45 untuk periode 2015 sampai dengan 2020 yang tercatat di BEI. Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data berupa rasio-rasio keuangan yang termuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik dokumentasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terindeks LQ45 di BEI untuk periode 2015 sampai dengan 2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang termuat pada laporan keuangan sampel penelitian. Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban atau hutang perusahaan, adapun analisis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis saham menggunakan analisis fundamental dengan rasio EPS, PER, DER ROA, dan ROE pada perusahaan yang terindeks LQ45 di BEI sebelum dan

sesudah pandemic COVID-19 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Resume Hasil Analisis Fundamental

No	Kode Emiten	EPS		PER		DER		ROA		ROE	
		2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
1	AKRA	233,5	280,6	13,6	20,9	77%	101%	5%	7%	9%	13%
2	ASII	399	453,9	15,3	16,9	73%	91%	5%	14%	10%	7%
3	BSDE	14,1	134,8	86,8	13,8	77%	62%	1%	6%	1%	10%
4	GGRM	3.975	4109,8	10,3	17,1	34%	58%	10%	11%	13%	18%
5	INDF	735	476,7	9,3	15,3	106%	92%	5%	6%	11%	10%
6	INTP	490,6	709,9	29,5	34,9	23%	18%	7%	9%	8%	11%
7	JSMR	69	277,3	67,1	18,6	320%	279%	(0,04%)	3%	(0,2%)	11%
8	KLBF	58,3	49,80	25,4	30,8	23%	21%	12%	14%	15%	17%
9	LPPF	(332)	563,9	(3,8)	17,9	987%	180%	(14%)	35%	(150%)	98%
10	MNCN	-	108,9	-	14	-	50%	-	11%	-	16%
11	PTBA	213	603,6	13,2	8,3	42%	62%	10%	16%	14%	25%
12	PTPP	21	188,9	88,8	15,5	282%	224%	0,50%	4%	2%	12%
13	SCMA	80,9	94,5	28,3	24,4	74%	26%	17%	26%	30%	33%
14	SMGR	471	557,3	26,4	21,6	119%	67%	3%	7%	8%	11%
15	UNVR	188	937	39,1	47,4	316%	240%	35%	39%	145%	131%
16	WIKA	20,7	169,6	95,8	13,6	309%	218%	0,47%	4%	2%	11%
17	WSKT	(543,5)	170	(2,6)	15,4	537%	292%	(9%)	3%	(57%)	12%

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 2 menyajikan data perhitungan rasio-rasio keuangan untuk 17 perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini dengan data laporan keuangan periode 2015 hingga 2020. Nilai EPS pada tahun 2019 yang diperoleh dari perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dan jika di bandingkan tahun 2020 yang menandakan bahwa laba yang akan diperoleh pemegang saham untuk tiap lembar saham lebih banyak namun terjadi penurunan. Penurunan di masing-masing perusahaan jika di rata-rata hampir 50%, bahkan untuk perusahaan MNCN terjadi penurunan 100% dan WSKT hingga minus 543,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba di tiap lembar sahamnya di tengah gejolak pandemi COVID-19.

Hasil PER yang didapat dari perhitungan yang diatas menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan angka PER yakni BSDE, JSMR, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, dan WIKA. Sisa nya mengalami penurunan angka PER nya, hal ini menunjukkan bahwa BSDE, JSMR, PTBA, PTPP,

SCMA, SMGR, dan WIKA memiliki harga saham lebih mahal di tahun 2020 jika di bandingkan tahun 2019 dan mampu mempertahankan eksistensinya saat pandemic COVID-19 dibandingkan 10 perusahaan lainnya.

Angka DER yang diperoleh dari hasil perhitungan berada di bawah angka rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban yang dimiliki di setiap tahunnya. Hampir seluruh perusahaan mengalami kenaikan angka DER nya dari tahun 2019 ke tahun 2020, hanya perusahaan AKRA, ASII, GGRM, dan PTBA yang mengalami penurunan. Nilai ROA yang dimiliki perusahaan tersebut telah sesuai dengan angka rata-rata industri, yaitu $\geq 40\%$ yang menandakan bahwa perusahaan bagus dalam memperoleh laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Di tahun 2019 seluruh perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dengan baik, hal ini ditunjukan dengan hasil perhitungan

ROA yang positif dan cukup besar. Akan tetapi, saat pandemi COVID-19 terjadi, seluruh perusahaan mengalami penurunan kinerja.

ROE yang dihasilkan dari perhitungan juga memiliki nilai yang sesuai dengan angka rata-rata industri, yaitu $\geq 30\%$ yang menandakan bahwa perusahaan bagus dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan seperti ASII, INDF, dan UNVR mengalami kenaikan angka ROE nya jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel penelitian ini.

Pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja perusahaan pada tahun 2020, hal ini di buktikan secara empiris pada perusahaan yang terindeks LQ 45 untuk sub sector non finansial secara keseluruhan mengalami penurunan kinerja. Namun jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan ini, hanya ada 2 perusahaan yang mampu mengatasi kondisi ini dengan cukup baik, yakni UNVR dan INDF. Kedua perusahaan ini mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh pada rasio EPS, PER, dan ROA namun untuk rasio DER dan ROE mengalami kenaikan. Berarti meskipun harga saham UNVR dan INDF mengalami penurunan, laba per lembar saham yang di hasilkan cukup kecil, dan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba mengalami penurunan, bukan berarti manajemen didalamnya buruk. Perusahaan ini mengalami penurunan kinerja disebabkan oleh faktor eksternal yakni pandemi COVID-19, sejalan dengan hasil penelitian Wijaya et, al. 2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis fundamental menggunakan rasio EPS, PER, DER ROA, dan ROE untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rasio yang cukup sesuai dengan kriteria nilai yang ditentukan. Nilai yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan nilai yang cukup baik diantara perusahaan lain dan mampu mempertahankan kinerja dengan baik di saat pandemi COVID-19.

Saran

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah menambahkan analisis teknikal atau analisis saham lainnya dan metode portofolio saham agar lebih optimal dalam memutuskan investasi di pasar modal pada saat pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- AKR Corporindo Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan AKR Corporindo Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.akr.co.id>.
- Amanda, WBBA. & Pratomo, W.A. 2013. Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (3), 205-219.
- Astra International Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Astra International Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.astra.co.id>.
- Bumi Serpong Damai Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Bumi Serpong Damai Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.sinarmasland.com>.
- Gudang Garam Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Gudang Garam Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.gudanggaramtbk.com>.
- Hariazy, H. (2021). Analisis Teknikal Dan Fundamental Untuk Memprediksi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 – 2020. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Suska Riau.
- Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.indocement.co.id>.

- Indofood Sukses Makmur Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Indofood Sukses Makmur Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.indofood.com>.
- Jasa Marga Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Jasa Marga Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.jasamarga.com>.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H.M. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kalbe Farma Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020) *Laporan Tahunan Kalbe Farma Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.kalbe.co.id>.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Matahari Department Store Tbk. 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. *Laporan Tahunan Matahari Department Store Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2020 melalui <https://www.investor.matahari.co.id>.
- Media Nusantara Citra Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Media Nusantara Citra Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.mnc.co.id>.
- Pratama, A dan Erawati, T. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta, 2 (1),
- PT Bukit Asam Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.ptba.co.id>.
- PT PP (Persero) Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan PT PP (Persero) Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.ptpp.co.id>.
- PT Wijaya Karya Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.wika.co.id>.
- PT Waskita Karya Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan PT Waskita Karya Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.waskita.co.id>.
- Rahmadhoni, F. (2021). Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Menentukan Keputusan Investasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Syariah Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Suska Riau.
- Semen Indonesia Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan Semen Indonesia Tbk*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.semenindonesia.com>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surya Citra Media Tbk. (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020). *Laporan Tahunan*. Diakses tanggal 20 Januari 2021 melalui <https://www.semenindonesia.com>.
- Wijaya, C.C & Putri, A.P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2 (2).